

## ABSTRAK

Konflik yang terjadi antara moda transportasi konvensional dengan moda transportasi *online* dalam penelitian ini dilatarbelakangi karena kehadiran angkutan *online* ditengah industri transportasi di Bandung yang di tolak oleh angkutan konvensional. Kemudian konflik ini melibatkan pihak terkait yaitu pemerintah yang berperan sebagai sebagai pihak mediasi antara angkutan konvensional dan angkutan *online*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi konflik yang melibatkan moda transportasi konvensional dan moda transportasi *online* di Kota Bandung, mengetahui dilema-dilema yang muncul dan mengetahui bagaimana cara menghilangkan dilema kedua belah pihak agar terciptanya suatu kolaborasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode teori drama karena dinilai mampu menggambarkan, memodelkan dan menganalisis konflik yang terjadi antara moda transportasi konvensional dengan moda transportasi *online* serta pihak terkait didalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu studi kasus dengan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi (berita *online*). Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan software Confrontation Manager.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 *persuasion dilemma* yang muncul dan dirasakan pihak terkait pada *frame* pertama. Kemudian pada *frame* kedua terdapat 6 *persuasion dilemma* yang muncul dan dirasakan oleh pihak terkait. Dari *frame* pertama hingga kedua muncul sebanyak 10 *persuasion dilemma*. Agar terciptanya kolaborasi dan konflik terselesaikan maka masing-masing pihak dapat melakukan tindakan berbeda-beda untuk menghilangkan dilema tersebut. Tindakan tersebut dapat berupa angkutan konvensional berhenti melakukan tindak intimidasi dan mengizinkan angkutan *online* beroperasi, Pemerintah membentuk regulasi yang mengatur angkutan *online* sepenuhnya.

Kata Kunci: Konflik, Dilema, Teori Drama, Teori Permainan